

## **PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Elda Wahyu Azizah<sup>1)</sup>, Sudarti<sup>2)</sup>, Hendra Kusuma<sup>3)</sup>

***Abstract** This research entitled "The Influence of Education, Income Per Capita and Population Against Poverty in East Java Province". This study aims to find out how the influence of education, per capita income and population on poverty in East Java Province. Method of data analysis tool used in this research is panel data regression analysis. The results of this study indicate that Education has a negative and significant effect on Poverty District and City of East Java Province. With a probability value of  $0.0000 < \alpha = 0.10$  and  $t\text{-count } -15.35144 < t\text{-table } 2.02439$ . Income per capita has a negative and significant effect on Poverty District and City of East Java Province. With the probability value  $0.0903 < \alpha = 0.10$  and  $t\text{-count } -1.702527 < t\text{-table } 1.28612$ . Number of Population has positive and significant influence to Poverty of Regency and City of East Java Province. With a probability value of  $0.0000 < \alpha = 0.10$  and  $t\text{-count } 47.34174 > t\text{-table } 1.28612$ .*

*Keywords: Education, Income Per Capita, Population, Poverty*

***Abstrak** Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0000 < \alpha = 0.10$  dan  $t\text{-hitung } -15.35144 < t\text{-tabel } 2.02439$ . Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0903 < \alpha = 0.10$  dan  $t\text{-hitung } -1.702527 < t\text{-tabel } 1.28612$ . Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0000 < \alpha = 0.10$  dan  $t\text{-hitung } 47.34174 > t\text{-tabel } 1.28612$ .*

*Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk, Kemiskinan*

### **Pendahuluan**

Pembangunan merupakan suatu proses untuk perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin.

---

<sup>1</sup> (Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang) Email: eldawahyuazizah@gmail.com

<sup>2</sup> (Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang) Email: sudarti\_68@yahoo.co.id

<sup>3</sup> (Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang) Email: hendraksm9@gmail.com

Kemiskinan menjadi topik yang dibahas dan diperdebatkan di berbagai forum nasional maupun internasional, walaupun kemiskinan itu sendiri telah muncul ratusan tahun yang lalu. Fakta menunjukkan pembangunan yang telah dilakukan belum mampu meredam meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya negara-negara berkembang. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Menurut (Sulistyanto, 2010) kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah untuk oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan.

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal (Waluyo, 2013).

Tidak meratanya jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencerminkan belum adanya tingkat pemerataan pendapatan di masyarakat walaupun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur cukup tinggi. Demikian pula dengan tingkat produktivitas tenaga. Sektor pertanian memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja yang paling rendah dibanding sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu perlu adanya perubahan paradigma indikator pembangunan ekonomi dari pertumbuhan ekonomi yang hanya menghitung perubahan produk domestik bruto (PDB) menjadi paradigma pertumbuhan ekonomi yang menambahkan indikator lain seperti indikator pemerataan pendapatan. Penulis juga perlu menyampaikan tujuan penelitian penelitian secara jelas serta manfaat (optional) dilakukan penelitian (Nuraini, 2017).

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari

standar hidup tertentu. Dalam arti proper, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable).

Berikut ini adalah data jumlah penduduk miskin yang terdapat di pulau jawa pada tahun 2016 :

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa pada Tahun 2016 (jiwa)

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin
DKI Jakarta	384.300
Jawa Barat	4.224.300
Jawa Tengah	4.506.890
DI Yogyakarta	494.940
Jawa Timur	4.703.300
Banten	658.110

Sumber :BPS, 2016

Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2016 tertinggi di Pulau Jawa terdapat di Provinsi Jawa Timur sebesar 4.703.300 jiwa. Sedangkan Jumlah Penduduk Miskin terendah yang ada di pulau jawa yaitu terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 384.300 jiwa. Kondisi kemiskinan untuk beberapa Provinsi di pulau jawa akan menjadi masalah serius yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat termasuk juga di Provinsi Jawa Timur. Dimana jumlah penduduk miskinnya tertinggi dibandingkan dengan provinsi yang lain di Pulau Jawa.

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah pendidikan. Menurut (Amalia, 2012) Pendidikan merupakan jembatan menuju masa depan suatu bangsa. Karena pendidikan menyangkut karakter pembangunan dan pertahanan jati diri seseorang dalam suatu bangsa. Seseorang di haruskan memiliki pendidikan setinggi-tingginya agar dia bisa mendapatkan pekerjaan. Saat seseorang bekerja dan mendapatkan gaji yang tinggi maka seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Karena jika pendidikan dia tinggi maka dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu untuk menentukan kemakmuran masyarakat adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita di peroleh dari pendapatan pada tahun tertentu di bagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut. Jika masyarakat memiliki penghasilan atau gaji

tinggi maka masyarakat bisa menghidupi kehidupannya dan menabung untuk biayanya di masa depan. Jika pendapatan masyarakat menurun maka sulit bagi masyarakat itu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan adalah Jumlah Penduduk. Pada tiap tahunnya jumlah penduduk dalam suatu tempat/daerah akan bertambah tergantung dari jumlah kelahiran. Jumlah penduduk akan menjadi masalah bagi pemerintah jika tidak bisa dikendalikan, karena jika jumlah penduduk tiap tahun makin bertambah maka akan menyebabkan angka kemiskinan juga tinggi. Pertumbuhan penduduk bisa mengurangi angka kemiskinan tergantung dari masyarakat mendapatkan pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhannya. Pemerintah sulit untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat jika jumlah penduduk tinggi.

Hal tersebut terjadi karena pembangunan, dalam lingkup daerah secara spasial tidak selalu berlangsung sistemik. Beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat, sementara beberapa daerah lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah-daerah tersebut tidak mengalami kemajuan yang sama di sebabkan oleh karena kurangnya sumber-sumber yang di miliki, adanya kecenderungan peranan modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang telah memiliki fasilitas seperti sarana perhubungan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi, juga tenaga kerja yang terampil di samping itu adanya ketimpangan redistribusi pembagian pendapatan dari pemerintah pusat kepada daerah (Arifin, 2010).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2016. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dibahas secara khusus melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”

## Metode Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada 29 Kabupaten dan 9 Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran secara umum, bahasan yang diteliti dalam data atau angka yang kemudian dianalisa, diklarifikasi dan dipresentasikan dalam bentuk uraian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk data panel, data panel merupakan data yang menggabungkan antara data Cross Section dan data Time Series. Data time series yang digunakan merupakan data tahunan selama lima tahun yaitu pada tahun 2012-2016, sedangkan data yang digunakan untuk data Cross Section yaitu sebanyak tiga puluh delapan yang menunjukkan 29 Kabupaten dan 9 Kota yang ada di Provinsi. Sumber data utama penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Untuk data-data yang lainnya diperoleh lewat buku, jurnal dan internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu serta menyalin dokumen-dokumen yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur antara tahun 2012-2016 dalam satuan jiwa.

Pendidikan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah proses dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2016 dalam satuan tahun.

Pendapatan perkapita merupakan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat pada periode waktu tertentu. Pendapatan perkapita dalam penelitian ini yaitu jumlah Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dibagi dengan jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2016.

Penduduk adalah suatu kelompok atau masyarakat yang mendiami suatu wilayah dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Jumlah Penduduk di 29 Kabupaten dan 9 Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2016 dalam satuan jiwa.

Dalam penelitian ini menggunakan metode data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Penggunaan data panel

dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

Common Effect adalah data yang paling sederhana, mengasumsikan bahwa data gabungan yang menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan identik untuk semua. Rumus yang di pakai yaitu :

$$\log Y = \beta_0 + \log \beta_1 X_1 + \log \beta_2 X_2 + \log \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan :

$\log Y$  : Variabel Profitabilitas

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$\log \beta_1$  : koefisien regresi  $X_1$

$\log \beta_2$  : koefisien regresi  $X_2$

$\log \beta_3$  : koefisien regresi  $X_3$

$X_1$  : Pendidikan

$X_2$  : Pendapatan Perkapita

$X_3$  : Jumlah Penduduk

$e$  : Faktor Pengganggu (error)

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan dua cara yaitu dapat dilakukan dengan Uji t dan Uji f.

Uji t adalah digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau per variabel. Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria yaitu Jika  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji f yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan pada uji f mempunyai kriteria yaitu Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada

pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$R^2$  digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien dterminansi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi untuk mengukur data observasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi yang terletak di pulau jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,00 hingga 114,40 Bujur Timur dan 7,120 hingga 8,480 Lintang Selatan. Lokasi Provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti provinsi lainnya di Indonesia, wilayah ini mempunyai perubahan musim sebanyak dua jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu samudra hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.1

## Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase	Kabupaten/Kota	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
Kabupaten Pacitan	1.389,92	2,91%	Kabupaten Magetan	688,84	1,44%
Kabupaten Ponorogo	1.305,70	2,73%	Kabupaten Ngawi	1.295,98	2,71%
Kabupaten Trenggalek	1.147,22	2,4%	Kabupaten Bojonegoro	2.198,79	4,6%
Kabupaten Tulungagung	1.055,65	2,21%	Kabupaten Tuban	1.834,15	3,84%
Kabupaten Blitar	1.336,48	2,8%	Kabupaten Lamongan	1.782,05	3,73%
Kabupaten Kediri	1.386,05	2,9%	Kabupaten Gresik	1.191,25	2,49%
Kabupaten Malang	3.530,65	7,39%	Kabupaten Bangkalan	1.001,44	2,1%
Kabupaten Lumajang	1.790,90	3,75%	Kabupaten Sampang	1.233,08	2,58%
Kabupaten Jember	3.092,34	6,47%	Kabupaten Pamekasan	792,24	1,66%
Kabupaten Banyuwangi	5.782,40	12,1%	Kabupaten Sumenep	1.998,54	4,18%
Kabupaten Bondowoso	1.525,97	3,19%	Kota/Municipality		
Kabupaten Situbondo	1.669,87	3,49%	Kota Kediri	63,40	0,13%
Kabupaten Probolinggo	1.696,21	3,55%	Kota Blitar	32,57	0,07%
Kabupaten Pasuruan	1.474,02	3,08%	Kota Malang	145,28	0,3%
Kabupaten Sidoarjo	634,38	1,33%	Kota Probolinggo	56,67	0,12%
Kabupaten Mojokerto	717,83	1,5%	Kota Pasuruan	135,29	0,07%
Kabupaten Jombang	1.115,09	2,33%	Kota Mojokerto	16,47	0,03%
Kabupaten Nganjuk	1.224,25	2,56%	Kota Madiun	33,92	0,07%
Kabupaten Madiun	1.037,58	2,17%	Kota Surabaya	350,54	0,73%
			Kota Batu	136,74	0,29%
			Jawa Timur	47.799,75	100,00%

Sumber : BPS Jawa Timur diolah 2016

Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km<sup>2</sup> habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota.

Kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat, berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi. Selain itu kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkati pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat.



pengangguran, kesehatan, pendidikan akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak dapat lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah sangat berupaya keras untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut sehingga pembangunan dilakukan secara terus menerus termasuk dalam menentukan batas ukur mengenal siapa si miskin tersebut.

Kelompok Penduduk usia 7-8 tahun (kelompok usia sekolah) adalah kelompok usia produktif, sebagai sumber daya pembangunan yang seharusnya memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang layak nantinya sehingga mendapatkan penghasilan yang layak. Pendidikan sangat besar perannya terhadap kehidupan karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu sehingga dengan ilmu yang dimiliki kelak mampu yang memberikan pengetahuan tentang bidang yang dipelajari.

Pendapatan perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto perkapita digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kemajuan atau tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto perkapita diperoleh dengan cara nilai Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk.

Pertambahan penduduk akan menambahkan potensi masyarakat untuk menghasilkan dan juga sebagai sumber permintaan baru yang berarti juga dapat menambah luas pasar dan barang-barang yang dihasilkan dalam suatu ekonomi tergantung pada pendapatan penduduk dan jumlah penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar akan bertambah. Pada mulanya ketika rasio diantara factor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif tinggi yang berarti penduduk relatif sedikit apabila ada faktor produksi lain, pertambahan penduduk akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat begitu juga sebaliknya.

Pertambah penduduk yang cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan dan bagi pembangunan, oleh karena itu besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan ketidakstabilan kondisi nasional secara keseluruhan.

Berdasarkan hipotesis permasalahan dalam penelitian ini bahwa diduga adanya Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian menggunakan Progam Eviews 9.

Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel dengan metode Common Effect (CE), dapat di gambarkan dalam tabel berikut :

Common Effect	
	Coeffisien
C	0.887932
Pendidikan	-1.390744
Pendapatan Perkapita	-0.053427
Jumlah Penduduk	1.040997
R-squared	0.956637
F-Statistik	1367.774
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Bedasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan teknik common effect maka diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.887932 - 1.390744 \log X_1 - 0.053427 \log X_2 + 1.040997 \log X_3$$

Dapat dijelaskan maksud diatas bahwa Jika X dianggap tetap, maka Kemiskinan variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.887932, Jika Pendidikan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -1.390744, Jika Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.053427, Jika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 1.040997.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap variabel Kemiskinan sebagai berikut:

Tabel Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Std. Error	t-Statistic	t-tabel	Prob
Pendidikan	0.090594	-15.35144	1.28612	0.0000
Pendapatan Perkapita	0.031381	-1.702527	1.28612	0.0903
Jumlah Penduduk	0.021989	47.34174	1.28612	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa :

Variabel Pendidikan memiliki t-hitung sebesar -15.35144 dengan nilai probabilitasnya 0.0000. Dimana t-hitung  $-15.35144 < t\text{-tabel } 2.02439$  dan untuk probabilitasnya sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari koefisien yang telah ditentukan sebesar  $\alpha = 0.10$ . Dimana dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Variabel Pendapatan Perkapita memiliki t-hitung sebesar -1.702527 dengan nilai probabilitasnya 0.0903. Dimana t-hitung  $-1.702527 < t\text{-tabel } 1.28612$  dan untuk probabilitasnya sebesar 0.0903 yang artinya lebih kecil dari koefisien yang telah ditentukan sebesar  $\alpha = 0.10$ . Dimana dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Variabel Penduduk memiliki t-hitung sebesar 47.34174 dengan nilai probabilitasnya 0.0000. Dimana t-hitung  $47.34174 > t\text{-tabel } 1.28612$  dan untuk probabilitasnya sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari koefisien yang telah ditentukan sebesar  $\alpha = 0.10$ . Dimana dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan dari seluruh variabel bebas yaitu Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan variabel terikat :

Tabel Spesifikasi Data Panel

R-squared	0.956637	Mean dependent var	11.40111
Adjusted R-squared	0.955937	S.D. dependent var	1.039096
S.E. of regression	0.218118	Akaike info criterion	-0.186730
Sum squared resid	8.849064	Schwarz criterion	-0.118372
Log likelihood	21.73935	Hannan-Quinn criter.	-0.159039
F-statistic	1367.774	Durbin-Watson stat	0.042608
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa  $H_0$  : Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.  $H_1$  : Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan data yang telah disajikan bahwa nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Dimana  $0.000000 < \alpha = 0.10$ . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak

dan menerima  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Di dalam penelitian ini Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Diketahui nilai dari koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.956637 atau 95,66%. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Kemiskinan. Sedangkan sisanya sebesar 0.154473 atau sebesar 15,44% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil Penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0.0000 < 0.10$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.10 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya Pendidikan mengakibatkan perubahan pada Kemiskinan. Pendidikan adalah investasi dalam modal manusia setidaknya sama pentingnya dengan investasi dalam modal fisik untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara. Investasi dalam modal manusia, sama seperti investasi yang dapat menunjang kesuksesan ekonomi pada suatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan maka akan menunjang tingkat kemakmuran masyarakat. Penelitian ini didukung dengan penelitian Adinugraha (2016) tentang “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-rata Lama Sekolah, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi DIY”.

Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil Penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0.0903 < 0.10$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.10 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Yang artinya jika pendapatan perkapita suatu masyarakat menurun maka kemiskinan akan meningkat. Pendapatan perkapita masyarakat di suatu daerah dapat dijadikan suatu parameter kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Ketika pendapatan perkapita naik maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan mudah sehingga Kemiskinan dapat berkurang. Hal ini juga mengidentifikasi bahwa semakin besar pendapatan perkapita suatu masyarakat maka semakin sejahtera suatu wilayah. Penelitian ini didukung dengan penelitian Fadlillah dkk (2016) tentang “Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013”.

Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil Penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikan

$0.0000 < 0.10$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.10 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Yang artinya jika jumlah penduduk meningkat maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan Pertumbuhan persediaan pangan tidak bias mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil. Penelitian ini didukung dengan penelitian Saputra (2011) tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2012-2016. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0000 > \alpha = 0.10$  dan t-hitung  $-15.35144 < t\text{-tabel } 2.02439$ . Variabel Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0903 > \alpha = 0.10$  dan t-hitung  $-1.702527 < t\text{-tabel } 1.28612$ . Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probabilitasnya  $0.0000 > \alpha = 0.10$  dan t-hitung  $47.34174 > t\text{-tabel } 1.28612$ .

Berdasarkan dari Kesimpulan Penelitian, maka peneliti meromendasikan berupa saran-saran sebagai berikut : Bagi pemerintah Pusat, pada penduduk atau masyarakat lebih di proitaskan untuk menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberikan layanan publik atau prigram yang bermanfaat bagi masyarakat untuk melakukan kehidupan yang lebih layak/merata untuk mencukupi kehidupan masing-masing Bagi pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur agar lebih optimal dalam mengalokasikan progam kependudukan dalam mengatasi kesenjangan kesenjangan sosial dengan melihat peluang yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan lebih memberikan arahan terhadap perusahaan yang ada untuk mengatasi/mengurangi tingkat kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia F. 2012. “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010”. *Jurnal Ekonosains*, Volume X, Nomor 2, Agustus 2012 hal 158-169
- Arifin Z. 2010. “Analisis Perbandingan Perekonomian Pada Empat Koridor di Provinsi Jawa Timur”. *HUMANITY*, Volume 5, Nomor 2, Maret 2010 : Hal 161-167
- Nuraini I. 2013 “Kualitas Pertumbuhan ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur”. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global” Malang, 17 Mei 2017 hal 79-93
- Suliswanto M.S.W. 2010. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No.2 Desember 2010 hal 358-366
- Waluyo D.E. 2013. “Pendekatan struktural, ekonomi, dan spasial (almiral) sebagai model alternatif pananggulangan kemiskinan”. *Ekonomika-Bisnis* Vol. 4 No.2 Bulan Juli Tahun 2013. Hal 183-192